BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan desain pendekatan cross-sectional. Penelitian cross-sectional oleh Sugiyono (2019) adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antar variabel, yang menekankan waktu pengukuran pada responden hanya satu kali saja pada waktu yang sama, sehingga diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena dari variabel bebas ke variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan suami dan keterlibatan suami sebagai variabel bebas, dan tingkat kecemasan sebagai variabel terikat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Matahari RSUD Karsa Husada Batu. Waktu pelaksanaan dilakukan penelitian ini pada tanggal 6 Desember – 20 Desember 2025.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek maupun objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang akan menjalani operasi SC di ruang matahari RSUD Karsa Husada Batu. Berdasarkan studi pendahuluan

yang dilakukan oleh penulis, pada bulan Januari hingga Maret 2025 terdapat 209 ibu yang menjalani persalinan secara sectio caesarea, sehingga setiap bulan terdapat 70 ibu yang menjalani SC.

3.3.2 Sample

Sampel adalah perwakilan dari populasi yang dijadikan sumber data pada suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sampel yaitu ibu yang akan menjalankan operasi sectio caesarea di ruang matahari RSUD Karsa Husada Batu. Untuk menentukan banyaknya ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* di ruang matahari yang ditunjuk sebagai responden dihitung menggunakan rumus *slovin* seperti di bawah:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(2)^2}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= tingkat kesalahan atau presisi (0,1 atau 10%)

Besar sampel penelitan :

$$n = \frac{209}{1 + (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{209}{1 + 210\ x\ 0{,}01}$$

$$n = \frac{209}{1 + 2{,}09}$$

$$n = \frac{209}{3{,}09}\ n = 67{,}63 \text{ Orang}$$

Di simpulkan bahwa dalam penelitian tersebut, banyaknya sampel yang digunakan yakni sebesar 68 ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* di ruang matahari RSUD Karsa Husada Batu.

3.3.3 Sampling

Sampling merupakan proses pemilihan sebagian individu dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel non- probabilitas di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja berdasarkan kecocokan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, serta ketersediaan responden selama periode penelitian.

1. **Kriteria Inklusi**
   a. Ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* (SC).
   b. Ibu dalam kondisi sadar dan kooperatif.
   c. Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed

consent.

2. Kriteria Eksklusi

a. Ibu dengan riwayat gangguan jiwa atau sedang mengonsumsi obat psikotropika.
b. Ibu yang mengalami komplikasi obstetri berat yang menyebabkan penurunan kesadaran (misal eklampsia, perdarahan berat).
c. Ibu yang tidak didampingi suami selama masa perawatan.
d. Ibu yang menolak atau tidak bersedia menjadi responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner untuk mendapatkan data terkait dukungan suami, keterlibatan suami dan tingkat kecemasan pada ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*. Data dikumpulkan secara langsung dari responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* di ruang matahari RSUD Karsa Husada Batu. Pengumpulan data yang digunakan selanjutnya yaitu wawancara dengan membacakan pertanyaan kuesioner dan mencatat jawaban responden secara langsung untuk memastikan data yang diperoleh lengkap dan jelas. Setelah data yang telah diisi dengan benar dan lengkap metode selanjutnya yaitu tahap dokumentasi.

3.4.1 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1. **Tahap Persiapan**
   a. Mengajukan surat izin untuk melakukan studi pendahuluan dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang di tujukan ke pihak RSUD Karsa Husada Batu
   b. Melakukan studi pendahuluan di RSUD Karsa Husada
   c. Surat pengantar kegiatan penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang diberikan pada pihak RSUD Karsa Husada Batu.
   d. Pihak RSUD Karsa Husada Batu memberikan jawaban melalui pemberian surat pernyataan persetujuan penelitian.
   e. Mengajukan surat kelayakan etik penelitian di KEPK Universitas Huda Mustofa. Pemilihan KEPK tersebut dilakukan bukan melalui komite etik kampus asal peneliti, melainkan karena adanya keterbatasan waktu penelitian. Pertimbangan ini diambil untuk memastikan kelancaran sebagai syarat dalam melaksanakan penelitian dan tetap menjamin terpenuhinya standar etik penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Peneliti serta pihak RSUD Karsa Husada Batu diwakili oleh bagian koordinator pendidikan memberikan informasi dan surat izin pengambilan data serta memohon izin pada pihak kepala ruang matahari agar menjadikan ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* sebagai responden terkait penelitian.

b. Peneliti menentukan populasi dari penelitian yang akan dilakukan.

c. Peneliti memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Karsa Husada Batu sebanyak 68 responden.

d. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden terkait tujuan, manfaat, kerahasian, serta meminta responden memberikan persetujuan setelah penjelasan (PSP), selanjutnya meminta responden untuk memberikan persetujuan (informed consent).

e. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden terkait pengambilan data penelitian, sekaligus meminta responden mengisi lembar kuosioner yang telah diberikan. Responden mengisi kuesinoer saat masih di ruang rawat inap sebelum masuk ke ruang operasi. Saat

pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden, apabila responden mengalami ketidakpahaman maka peneliti menjelaskan.

f. Peneliti mengecek setiap lembar kuesioner untuk memastikan seluruh pertanyaan telah terisi dengan lengkap oleh responden. Jika terdapat data yang kosong atau tidak jelas, peneliti segera melakukan klarifikasi kepada responden selama mereka masih dapat dihubungi.

3.5 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lain dan berperan sebagai penyebab perubahan. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah dukungan suami dan keterlibatan suami dari ibu yang akan menjalani sectio caesarea.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang berubah sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas. Pada penelitian ini, tingkat kecemasan menjadi variabel terikat yang dianalisis.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dirancang untuk memperjelas makna dari setiap variabel yang diteliti, sehingga dapat diukur secara sistematis dan objektif. Rincian definisi operasional tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter / Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Dukungan Suami	Dukungan yang diberikan suami kepada istri sebelum menjalani operasi sectio caesarea, meliputi bantuan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan	1. Dukungan emosional 2. Dukungan instrumental 3. Dukungan informasional 4. Dukungan penghargaan	Kuesioner dukungan suami (16 item)	Likert 1–4	16–31 = Dukungan ringan 32–47 = Dukungan sedang 48–64 = Dukungan berat
Keterlibatan Suami	Partisipasi aktif suami dalam mendampingi istri sebelum operasi sectio caesarea melalui komunikasi, pengambilan keputusan, dan dukungan emosional serta fisik	1. Pengambilan keputusan 2. Keterlibatan emosional 3. Keterlibatan fisik/instrumental 4. Keterlibatan informasional/kognitif	Kuesioner keterlibatan suami (16 item)	Likert 1–4	16–31 = Keterlibatan rendah 32–47 = Keterlibatan sedang 48–64 = Keterlibatan tinggi
Tingkat Kecemasan Ibu Yang Akan Menjalani	Respon emosional ibu berupa rasa takut, khawatir, dan	1. Gejala fisik 2. Gejala emosional 3. Gejala kognitif	Kuesioner tingkat kecemasan (16 item)	Likert 1–4	16–31 = Kecemasan ringan 32–47 = Kecemasan

Variabel	Definisi Operasional	Parameter / Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Operasi *Sectio Caesarea*	tegang yang dialami sebelum menjalani operasi sectio caesarea	4. Gejala perilaku			sedang 48–64 = Kecemasan berat

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang akan diamati (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis serta dijawab oleh responden. Pada penelitian ini menggunakan instrumen diantaranya :

1. Kuesioner Dukungan Suami

Tabel 3.2 Kisi Kisi Dukungan Suami

Kode Item	Aspek / Indikator	Nomor Item	Kategori Item	Skala
DE	Dukungan emosional	1, 2, 3, 4	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4
DI	Dukungan instrumental	5, 6, 7, 8	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4
DIn	Dukungan informasional	9, 10, 11, 12	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4
DP	Dukungan Pengambilan Keputusan	13, 14, 15, 16	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan uji korelasi pearson dengan seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Seluruh pernyataan dalam instrumen berbentuk favorable (positif) dan tidak terdapat item unfavorable, sehingga semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat dukungan suami dan kuesioner ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha menunjukkan nilai reliabilitas sebesar α = 0,869. Nilai ini berada jauh di atas standar minimal 0,70, sehingga kuesioner ini memiliki reliabilitas sangat baik dan konsisten untuk mengukur dukungan suami pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

2. Kuesioner Keterlibatan Suami

Tabel 3 3 Kisi Kisi Keterlibatan Suami

Kode Item	Aspek / Indikator	Nomor Item	Kategori Item	Skala
KS-E	Keterlibatan Emosional (aktif)	1, 2, 3, 4	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4
KS-F	Keterlibatan Fisik (aktif)	5, 6, 7, 8	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4
KS-I	Keterlibatan Informasional	9, 10, 11, 12	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4
KS-P	Keterlibatan Pengambilan Keputusan	13, 14, 15, 16	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4

Kuesioner keterlibatan suami terdiri dari 16 item pernyataan dengan skala Likert 1–4 yang mencakup aspek pengambilan keputusan, komunikasi kesehatan, dukungan fisik, dukungan

emosional, dan komitmen pendampingan. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan uji korelasi seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361), sehingga setiap item dinyatakan valid. Seluruh pernyataan campuran terdapat kategori favorable (positif) dan unfavorable (negative), karena menggambarkan bentuk keterlibatan suami yang mendukung proses persiapan operasi. semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat keterlibatan suami. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai: α = 0,959. Nilai ini lebih tinggi dari standar minimal 0,70 sehingga instrumen dikategorikan reliabel, artinya kuesioner konsisten dan layak digunakan sebagai alat ukur.

3. Kuesioner Tingkat Kecemasan

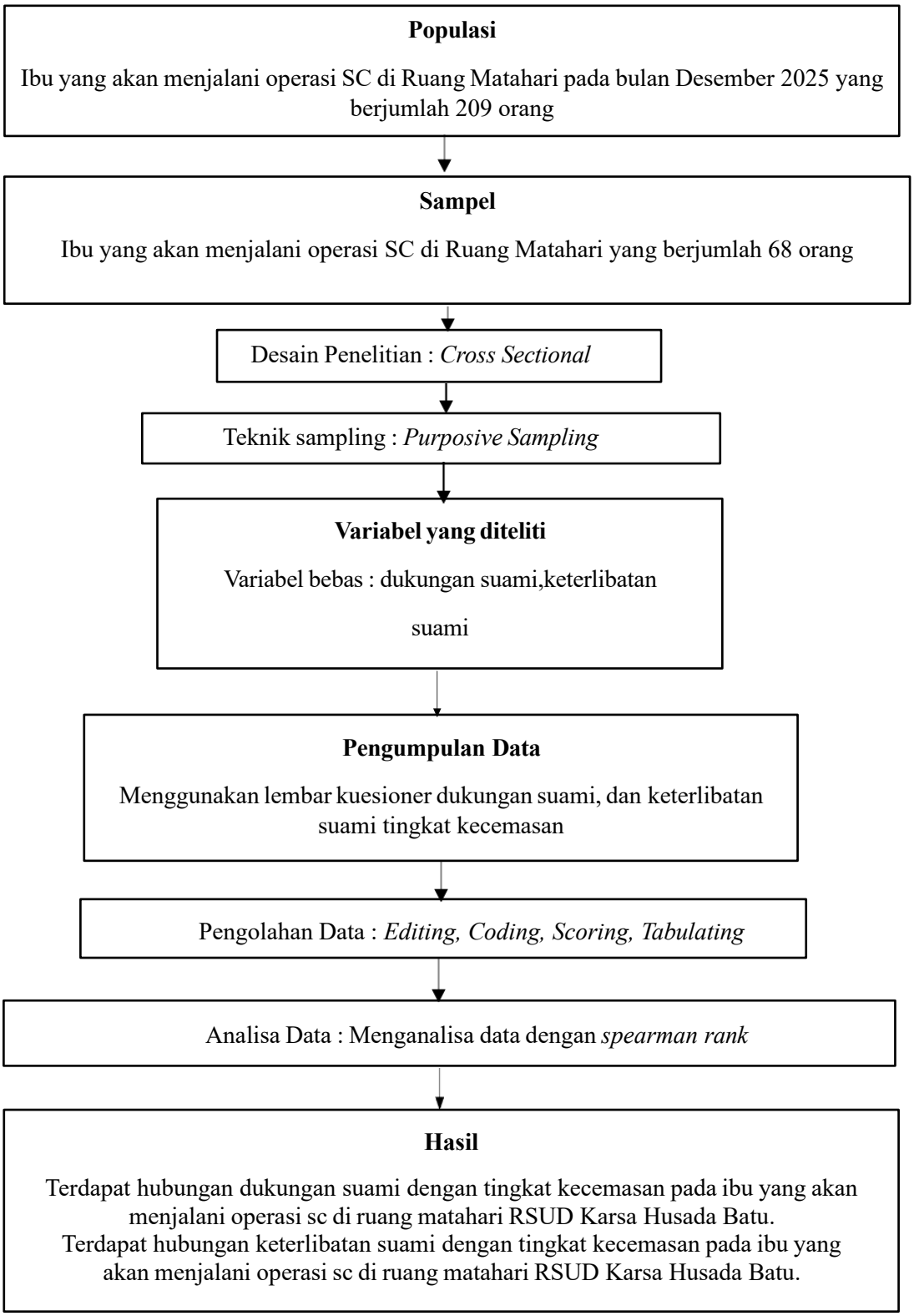
Tabel 3 4 Kisi Kisi Tingkat Kecemasan

Kode Item	Aspek / Indikator	Nomor Item	Kategori Item	Skala
F	Fisiologis	1, 2, 3, 4	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4
E	Emosional	5, 6, 7, 8	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4
K	Kognitif	9, 10, 11, 12	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4
P	Perilaku	13, 14, 15, 16	2 Favorable, 2 Unfavorable	Likert 1–4

Kuesioner tingkat kecemasan pada pasien preoperasi sectio caesarea terdiri atas 16 item pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert 1–4. Seluruh item dirancang untuk menggambarkan

kondisi emosional, kognitif, fisiologis, dan perilaku yang berkaitan dengan kecemasan menjelang operasi. Uji validitas dengan korelasi pearson menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai *r hitung* lebih besar dibandingkan *r tabel* (0,361), sehingga setiap butir dinyatakan valid dan mampu mengukur aspek kecemasan secara tepat. Seluruh pernyataan bersifat *unfavorable* (negatif), karena masing-masing item merepresentasikan peningkatan gejala kecemasan, seperti rasa takut, khawatir, gelisah, ketegangan fisik, dan gangguan tidur. Dengan demikian, skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kecemasan yang semakin tinggi. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama. Hasil perhitungan menggunakan rumus Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $\alpha = 0{,}849$ dengan jumlah item sebanyak 16. Berdasarkan kriteria reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha > 0,70 menandakan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, instrumen ini dinilai memiliki kualitas yang memadai dan layak digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*.

3.8 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.9 Pengolahan Data

1. Editing

Peneliti dalam tahapan ini melakukan verifikasi terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan cara mengkonfirmasi kode responden serta mengeecek kelengkapan jawaban yang sudah diberikan. Dalam penyuntingan ini perlu dilakukan tanpa mengubah hasil yang telah ada sebelumnya.

2. Coding

Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi jawaban dari responden, kemudian mengkonversi data yang telah terkumpul ke dalam bentuk angka, dan diberi kode untuk setiap pertanyaan sehingga mempermudah pengolahan data ke tahap selanjutnya. Kode yang digunakan sebagai berikut:

Data Demografi

Data Umum responden

Table 3.5 kode responden

Nama	Kode	Nama	Kode
Responden	R1= responden 1 R2= responden 2 R3= responden 3	Pendidikan	SD= 1 SMP=2 SMA=3 Perguruan Tinggi=4
Umur	<20 Tahun =1 20-35 Tahun=2 >35 Tahun=3	Pekerjaan	IRT=1 Swasta=2 Wirausaha=3 PNS/POLRI=4 Lainnya=5

Data Khusus Responden

Nama	Kode	Nama	Kode
Status Kehamilan	Primigravida=1 Multigravida=2	Usia kehamilan	1-14 minggu=1 15-27minggu=2 28-40minggu=3
Riwayat SC	Ya=1 Tidak=0	Jumlah Anak	1 anak= 1 2 anak=2 >2 anak=3

3. Scoring

Tahap scoring merupakan tahap penilaian pada penelitian setelah data sudah lengkap dan sesuai. Selanjutnya data tersebut dilakukan pengolahan data dengan diikuti memberikan skor. Tahap ini bertujuan untuk memberikan bobot masing-masing jawaban, sehingga mempermudah saat dilakukan perhitungan. Tahap ini bertujuan untuk meberikan bobot masing-masing jawaban, sehingga mempermudah saat dilakukan perhitungan. Berikut scoring pada masing- masing variabel :

Tabel 3.5 Tabel Scoring

Variabel	Skor	Rentang Skor
Dukungan suami	4= selalu 3= sering 2= jarang 1=tidak pernah	Rentang skor dukungan suami yaitu 16-64. Skor minimal 16 dan skor maksimal 64.
Keterlibatan Suami	4= selalu 3= sering 2= jarang 1=tidak pernah	Rentang skor keterlibatan suami yaitu 16-64. Skor minimal 16 dan skor maksimal 64.
Tingkat	4= selalu 3= sering 2= jarang	Rentang skor tingkat kecemasan yaitu 16-64.

Kecemasan	1=tidak pernah	Skor minimal 16 dan skor maksimal 64.

4. Tabulating

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dikelompokkan ke dalam kategori jawaban berdasarkan variabel yang diteliti menggunakan Microsoft Excel, kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Proses pengolahan data dilakukan dengan distribusi frekuensi menggunakan SPSS.

5. Procesing

Peneliti di tahapan ini melibatkan pemrosesan data agar data yang dimasukkan dapat disajikan menggunakan laptop. Peneliti menginput data dan informasi responden sesuai dengan kode yang telah ditetapkan, kemudian mengolahnya dengan bantuan perangkat lunak di laptop.

3.10 Analisa Data

Analisa data merupakan metode atau suatu cara guna mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah untuk dipahami serta bermanfaat guna menemukan solusi permasalahan terutama masalah dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2019).

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah proses analisis yang bertujuan melakukan pemeriksaan variabel yang ada pada hasil penelitian (Sugiyono,

2019). Analisis univariat memiliki tujuan merangkum sekumpulan data hasil penelitian, sehingga sekumpulan data akan di bentuk jadi informasi yang bermanfaat, analisa ini disebut univariat karena hanya mengelolah data satu variabel saja. Analisis univariat dalam penelitian ini dengan menggunakan distribusi frekuensi atau persentase. Data yang menggunakan presentase meliputi data umum yaitu karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan keluarga. Selain data demograsi dicantumkan data dukungan suami dan kecemasan. Disamping itu presentase juga untuk menggambarkan hasil pengukuran tentang dukungan suami terhadap kecemasan pada ibu yang akan menjalani operasi sc dengan gambaran sebagai berikut:

A. Dukungan Suami

Analisis univariat variabel dukungan suami dilakukan untuk memberikan gambaran tingkat dukungan emosional, instrumental, informasional, dan appraisal yang diterima pasien dari suaminya. Dukungan suami diukur berdasarkan 10 item favorable dengan rentang skor:

a Skor rendah (16-31) = Dukungan rendah

b Skor sedang (32-47) = Dukungan sedang

c Skor tinggi (48-64) = Dukungan tinggi

Melalui analisis univariat, ditampilkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat dukungan suami dari seluruh responden. Hasil ini menunjukkan sejauh mana responden memperoleh dukungan secara menyeluruh dari suaminya menjelang operasi SC. Temuan ini menjadi dasar penting untuk melihat kontribusi dukungan suami terhadap kondisi psikologis pasien.

B. Keterlibatan Suami

Analisa univariat variabel keterlibatan suami diukur menggunakan 16 item favorable dan unfavorable, yang menggambarkan sejauh mana suami terlibat dalam proses persiapan operasi. Skala Likert 1–4 menghasilkan total skor 16- 64 , dengan kategori:

a. Skor rendah (16-31) = Keterlibatan rendah
b. Skor sedang (32-47) = Keterlibatan sedang
c. Skor tinggi (48-64) = Keterlibatan tinggi

C. Tingkat Kecemasanan

Analisis univariat pada variabel tingkat kecemasan dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea.

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 item pernyataan unfavorable (negatif) dengan skala Likert 1–4. Total skor antara 16 sampai 64, dengan kriteria:

a Skor rendah (16–31) = Kecemasan ringan

b Skor sedang (32–47) = Kecemasan sedang

c Skor tinggi (48–64) = Kecemasan berat

Analisis ini menghasilkan gambaran umum mengenai sebaran tingkat kecemasan pada responden, sehingga dapat diketahui kategori kecemasan yang paling dominan dialami pasien menjelang operasi SC. Hasil ini penting sebagai dasar untuk menilai kebutuhan dukungan fisik dan psikologis pasien sebelum menjalani tindakan operasi.

2. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang dilakukan sehubungan dengan dua variabel. Analisis ini digunakan untuk hubungan dan pengaruh dua variabel (Sugiyono,2019). Analisis bivariat pada penelitian ini diterapkan sebagai alat analisis hubungan dukungan suami dan keterlibatan suami pada tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani SC menggunakan uji korelasi *spearman rank*, dengan hasil meliputi :

a. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan

Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterlibatan suami dalam proses persiapan operasi SC memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pasien.Keterlibatan suami diukur melalui item favorable dan unfavorable mengenai pendampingan,komunikasi,dukungan logistik,dukungan emosional, dan pengambilan keputusan. Sementara tingkat kecemasan diukur melalui 8 item favorable dan 8 item unfavorable yang mencerminkan aspek kognitif, fisiologis, dan emosional. Melalui uji *spearman rank*, hubungan antara keterlibatan suami dan tingkat kecemasan dapat dilihat melalui nilai r dan p-value. Interpretasi umumnya:

a. r negatif → semakin tinggi keterlibatan suami, semakin rendah kecemasan.
b. r positif → semakin rendah keterlibatan suami, semakin tinggi kecemasan .
c. $p < 0,05$ → hubungan signifikan secara statistik.

Jika hasil penelitian menunjukkan nilai r negatif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Dukungan suami dalam menghadapi proses persiapan operasi sc,semakin rendah tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani operasi SC

b. Hubungan Keterlibatan Suami Dengan Tingkat Kecemasan

Analisis ini melihat apakah keterlibatan suami memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pasien menjelang operasi SC. Keterlibatan suami diukur melalui 8 item favorable dan 8 item

unfavorable yang mencerminkan seperti perhatian, bantuan fisik, pemberian informasi,pendampingan, dan empati. Uji *spearman rank* akan menghasilkan nilai korelasi (r) dan nilai signifikansi (p). Interpretasinya:

a. r negatif → semakin tinggi keterlibatan suami, semakin rendah kecemasan.
b. r positif → semakin rendah keterlibatan suami,semakin tinggi kecemasan
c. $p < 0,05$ → hubungan signifikan.

Jika hasil menunjukkan signifikansi, maka dapat disimpulkan keterlibatan suami yang lebih tinggi berkaitan dengan penurunan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi SC. Keterlibatan suami berperan sebagai faktor protektif terhadap kecemasan.

3. Analisa Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan variabel yang paling dominan berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani tindakan sectio caesarea. Metode analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik ordinal, karena variabel dependen berupa data kategorik berjenjang (ordinal), yaitu tingkat kecemasan (ringan, sedang, dan berat). Regresi logistik ordinal digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan peluang terjadinya peningkatan tingkat kecemasan.

Tahapan Analisis Multivariat

1. Seleksi variabel

   Variabel independen yang dimasukkan ke dalam analisis multivariat adalah variabel yang memiliki nilai $p \leq 0,25$ pada analisis bivariat. Variabel tersebut dianggap berpotensi memengaruhi tingkat kecemasan dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Pemodelan awal (*enter method*)

   Seluruh variabel independen yang memenuhi kriteria dimasukkan ke dalam model regresi logistik ordinal secara bersamaan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap tingkat kecemasan ibu.

3. Uji kelayakan model (*model fitting information*)

   Kelayakan model dinilai berdasarkan nilai signifikansi pada Model Fitting Information. Model dikatakan baik apabila nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa model dengan variabel independen lebih baik dibandingkan model tanpa variabel independen.

4. Uji parallel lines

   Uji parallel lines dilakukan untuk menilai asumsi proportional odds pada regresi logistik ordinal. Model dikatakan memenuhi asumsi apabila nilai $p > 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan antar kategori bersifat sejajar.

5. Penentuan variable dominan

   Variabel yang memiliki nilai estimasi parameter (Estimate) terbesar dan nilai $p < 0,05$ dianggap sebagai variabel yang paling dominan

berhubungan dengan peningkatan tingkat kecemasan.

Interpretasi Hasil

Hasil analisis regresi logistik ordinal disajikan dalam bentuk nilai Estimate, Standard Error, Wald, nilai p, dan Odds Ratio (Exp(B)). Nilai Exp(B) > 1 menunjukkan bahwa variabel tersebut meningkatkan peluang terjadinya kecemasan yang lebih tinggi, sedangkan nilai Exp(B) < 1 menunjukkan efek protektif terhadap peningkatan tingkat kecemasan. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik ordinal ini mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani tindakan sectio caesarea setelah dikontrol oleh variabel independen lainnya

3.11 Penyajian Data

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel utama, yaitu tingkat kecemasan, keterlibatan suami, dan dukungan suami pada pasien pre operasi Sectio Caesarea. Penyajian data berikut menjelaskan kategori skor masing-masing variabel secara deskriptif sebelum ditampilkan dalam tabel.

1. Dukungan Suami Pre Operasi *Sectio Caesarea*

   Variabel dukungan suami mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan appraisal. Instrumen terdiri dari 16 item favorable dengan skala Likert 1–4. Rentang skor 16-64 kemudian dikategorikan menjadi:

Tabel 3.6 Interpretasi Dukungan Suami

Kategori	Rentang Skor	Keterangan
Dukungan Rendah	16-31	Dukungan suami yang diberikan tingkat rendah
Dukungan Sedang	32-47	Dukungan suami berada pada tingkat sedang
Dukungan Tinggi	48-64	Dukungan suami yang diberikan optimal

2. Keterlibatan Suami Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Variabel keterlibatan suami dinilai menggunakan kuesioner berisi 16 item favorable yang meliputi aspek pengambilan keputusan, komunikasi kesehatan, pendampingan, dukungan logistik, dukungan emosional, dukungan informasional, komunikasi interpersonal, dan komitmen pendampingan. Skor total berada pada rentang 16-64 dan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3 7 Interpretasi Keterlibatan Suami

Kategori	Rentang skor	Keterangan
Keterlibatan rendah	16-31	Keterlibatan yang diberikan suami rendah.
Keterlibatan sedang	32-47	Keterlibatan yang diberikan suami sedang.
Keterlibatan tinggi	48-64	Keterlibatan yang di berikan suami berat.

3. Tingkat Kecemasan Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Variabel tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 item pernyataan unfavorable dengan skala Likert 1–4. Total skor berada pada rentang 16-64. Untuk memudahkan

interpretasi data penelitian, skor kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori kecemasan berikut

Tabel 3 8 Interpretasi Tingkat Kecemasan

Kategori	Rentang skor	Keterangan
Kecemasan ringan	16-31	Skor rendah menunjukan kecemasan ringan.
Kecemasan sedang	32-47	Skor sedang menunjukan kecemasan sedang.
Kecemasan berat	48-64	Skor berat menunjukan kecemasan tinggi

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman perilaku yang wajib diikuti oleh peneliti sepanjang seluruh tahap kegiatan riset, mulai dari penulisan skripsi, pelaksanaan, pelaporan, hingga publikasi hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan dan pengawasan kepada para ilmuan (peneliti). Peneliti harus berpegang pada sikap ilmiah dan etika penelitian agar tidak merugikan atau membahayakan subyek penelitian (Kemenkes, 2017). Prinsip-prinsip etik dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. *Ethical Clearance*

Penelitian ini menggunakan subyek manusia yang harus dilakukan uji kelayakan etik. uji kelayakan etik diajukan kepada komiite etik penelitian RSUD Karsa Husada Batu, dan dinyatakan layak etik berdasarkan surat keputusan ketua komite KEPK UNHM dengan

nomor NO:2939/KEPK/UNIV-NHM/EC/XII/2025 telah dinyatakan layak etik pada tanggal 02 Desember 2025

2. Menghormati martabat manusia *(respect for persons*)

Peneliti menghormati responden dengan memberikan penjelasan tentang penelitian, meminta izin keikutsertaan dalam penelitian, semua responden (100%) setuju terlibat dalam penelitian dan telah menandatangani informed constent.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden, dan tidak menyebarluaskan data kecuali untuk kebutuhan pengembangan melalui publikasi ilmiah.

4. Keadilan (*Justice*)

Responden memiliki hak untuk diperlakukan adil selama penelitian dan tanpa adanya diskriminasi. Penelitian ini bersifat observasional menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Semua responden mendapatkan perlakuan yang sama, apabila membutuhkan informasi mengenai penelitian, maka akan dijelaskan oleh peneliti.

5. Berbuat Baik (*Beneficence*) dan Tidak Merugikan (*Non-Maleficencent*)

Peneliti memastikan pada responden bahwa hasil penelitian ini bermanfaat bagi perawat terkait faktor yang berhubungan dengan responsiveness perawat dengan kepuasan pasien. Tidak ada resiko yang

mungkin timbul, karena penelitian bersifat survey, sehingga tidak menimbulkan kerugian, memberikan kelelahan, dan cedera atau luka.